

# **PENERAPAN HEALING ENVIRONMENT PADA PENGEMBANGAN RUMAH SAKIT TNI-AL MARINIR EWA PANGALILA SURABAYA**

Sofia Umari<sup>(1)</sup>, Farida Murti<sup>(2)</sup>

<sup>(1)</sup>Mahasiswa Program Studi Arsitektur Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

<sup>(2)</sup>Dosen Program Studi Arsitektur Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

e-mail: [sofiaumari99@gmail.com](mailto:sofiaumari99@gmail.com)

## ***Abstrak***

Pada awal tahun 2020, WHO mengumumkan wabah penyakit baru yaitu *Coronavirus* baru sebagai hal penting dalam kesehatan bagi masyarakat dan dunia. *Coronavirus* atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coron Virus 2* (SARS – CoV – 2) adalah virus yang menyerang area pernapasan. Penyakit karena ini disebut Covid-19. Untuk melawan *coronavirus*, memerlukan persiapan dan tanggapan yang serius bagi tenaga kesehatan dan pihak berwenang yang terikat. Yaitu dengan memberikan informasi akurat, prosedur yang lengkap, dan kelengkapan alat kesehatan agar dapat terkendali dan terlaksana dengan aman dan efektif. Salah satu fasilitas kesehatan adalah rumah sakit. yang memiliki fasilitas untuk merawat pasien terkonfirmasi. Tak hanya rumah sakit yang menjadi tempat dimana dokter mengobati pasien dan tempat penyembuhan bagi pasien, justru dengan penerapan healing environment kedalam rumah sakit akan membuat pasien merasa sehat tanpa memikirkan rasa khawatir akan penyakitnya. Konsep ini juga memiliki tujuan sebagai terapeutik pasif agar pasien maupun tenaga kesehatan tidak terlalu fokus akan diri masing-masing namun kepada antar individu.

**Kata Kunci – Covid-19, Fasilitas kesehatan, Healing Environment**

### ***Abstrack***

At the beginning of 2020, WHO declared an outbreak of a new disease, namely the new Coronavirus as a deadly disease that threatens society and the world. Coronavirus or Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2 (SARS – CoV – 2) is a virus that attacks the respiratory area. This disease is called covid-19. To fight Covid-19, requires serious preparation and response on the part of health professionals and relevant authorities. Namely, by providing accurate information, complete procedures, and completeness of medical devices so that they can be controlled and carried out safely and effectively. One of the health facilities is a hospital. which has facilities to treat confirmed patients. Not only is the hospital a place where doctors treat patients and heal patients, even if the application of a healing environment into the hospital will make patients feel healthy without thinking about worrying about their illness. This concept also has the aim of being a passive therapeutic so that patients and health workers are not too focused on themselves but between individuals.

**Keywords – *Covid-19, Medical facilities, Healing Environment***

## **PENDAHULUAN**

Pada awal tahun 2020, WHO mengumumkan wabah penyakit baru yaitu *Coronavirus* baru sebagai hal penting dalam kesehatan bagi masyarakat dan dunia. *Coronavirus* atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2* (SARS – CoV – 2) adalah virus yang menyerang area pernapasan. Penyakit karena ini disebut covid-19. Untuk melawan covid-19, memerlukan persiapan dan tanggapan yang serius bagi tenaga kesehatan dan pihak berwenang yang terikat. Yaitu dengan memberikan informasi yang akurat, prosedur yang lengkap, dan kelengkapan alat kesehatan agar dapat terkendali dan terlaksana dengan aman dan efektif.

Dalam penanganan covid-19 diantaranya dengan meningkatkan fasilitas pelayanan kesehatan. Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk melakukan upaya pelayanan dalam kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Rumah sakit adalah institusi kesehatan perorangan secara lengkap dengan pelayanan seperti rawat jalan, rawat inap, dan pelayanan gawat darurat.

Di Surabaya, jenis fasilitas pelayanan kesehatannya berupa puskesmas dan rumah sakit sudah dikatakan baik dengan ruang atau alat yang sesuai dengan standarisasi di beberapa jenis tipe, seperti rumah sakit kelas A yang memiliki fasilitas pelayanan

baik dari alat, ruang, maupun ketersediaan tenaga kesehatan yang lengkap.

Begitupun dengan rumah sakit kelas B yang fasilitas ruang, alat, dan tenaga kesehatan yang tidak secanggih dan besar dengan kelas A namun sudah mendapatkan pelayanan lengkap.

Rumah Sakit TNI-AL Marinir EWA Pangalila Surabaya adalah fasilitas pelayanan kesehatan berjenis rumah sakit yang dipimpin oleh Letnan Kolonel Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (Letkol TNI-AL). Dengan berbasis militer negara kelas C, Rumah Sakit Marinir sudah memiliki beberapa fasilitas lengkap yang setara dengan rumah sakit tingkat 1 atau kelas A.

Rumah Sakit Marinir memiliki kelengkapan berupa alat dengan teknologi canggih seperti USG 4D, CT-Scan 128 slice, dan alat *Polymerase Chain Reaction* (PCR) sebagai alat penelitian dan mendeteksi adanya virus untuk ditindak lanjuti, menjadikan Rumah Sakit Marinir menjadi salah satu rumah sakit rujukan untuk penyakit covid-19. Karena rumah sakit tersebut sudah memiliki fasilitas yang lengkap kepada pasien baik terkonfirmasi Covid-19 maupun pasien umum seperti rumah sakit kelas A dan B pada umumnya.

## **IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang tersebut maka

diputuskan identifikasi masalah, yaitu :

1. Keterbatasan ruang untuk menempatkan alat seperti USG 4D, CT-Scan 128 slice, dan laboratorium untuk PCR ke ruangan yang tepat dan akses yang mudah dicapai oleh setiap individu.
2. Kurangnya ruang untuk pasien rawat inap dan ruang isolasi untuk pasien terkonfirmasi Covid-19.

Untuk rumusan masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan tata massa yang mengalami pengembangan sebagai rumah sakit rujukan Covid-19?
2. Bagaimana rancangan yang digunakan untuk penambahan fasilitas diluar sebagai rumah sakit rujukan Covid-19?

### **RUANG LINGKUP DISKUSI**

Ruang lingkup diskusi atau batasan dalam penelitian yang dibahas yaitu :

1. Ruang lingkup batasan difokuskan kepada setiap pengguna dalam rumah sakit. Dan jangkauan yang diharapkan dapat menjangkau seluruh area Surabaya.
2. Menerapkan konsep *healing environment* dalam pengembangan rumah sakit dengan tujuan dapat membantu pasien atau pengguna lain mendapatkan media terapeutik secara pasif.

### **MANFAAT PENELITIAN**

Disebutkan beberapa manfaat yang didapat dalam penelitian adalah berikut:

1. Bagi peneliti

- a. Mendapatkan ilmu baru dalam materi tersebut dan menjadikan ilmu tersebut untuk digunakan ke masa depan.
  - b. Dapat menerapkan beberapa hal dalam terapi sederhana untuk digunakan masa kini dan masa depan.
2. Bagi pengelola dan tenaga kesehatan
    - a. Mendapatkan kemudahan akses dan media terapi pasif guna menyalurkan energi positif kepada pasien.
    - b. Memudahkan tenaga kesehatan dan pengelola dalam mengatur alur yang tepat untuk pasien yang terjangkau Covid-19 atau pasien umum.
  3. Bagi pasien dan pengunjung
    - a. Mendapatkan pelayanan dan pemulihan secara baik dan nyaman sehingga pasien tidak merasa tertekan dengan masa pemulihan.
    - b. Pengunjung dapat mengunjungi pasien tanpa merasa takut karena area Covid dan umum sudah dipisahkan.

### **METODOLOGI**

Metodologi yang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu :

1. Proses Pendahuluan :

- Tindakan awal yang dilakukan adalah mencari isu tentang perkembangan kesehatan dan fasilitas kesehatan di Surabaya.
- Kemudian pada latar belakang menjelaskan kondisi terkini pada objek yang dipilih, lalu digabungkan dengan permasalahan yang ingin diatasi.
- Menentukan ide atau gagasan dalam

aksi penyelesaian permasalahan.

- Menetapkan tujuan untuk mengetahui harapan yang dicapai dalam objek, sasaran ditentukan untuk mengetahui target yang dituju, dan penentuan batasan yang diterapkan pada objek.

## 2. Pencarian data atau Kepustakaan

- Melakukan studi literatur yang berkaitan dengan judul yang dipilih. Dengan memahami segala aspek yang tertuju pada objek.
- Mencari objek studi banding yang sejenis dengan objek utama. Yang lalu dianalisa, sehingga dapat mengetahui karakter pada setiap objek untuk dipakai sebagai wawasan pembanding.
- Pengelompokan karakter baik karakter objek, pelaku, dan karakter lokasi, agar dapat ditentukan ciri khas pelaku dalam sebuah objek.

## 3. Konsepsualisasi

- Merumuskan konsep yang akan digunakan sebagai pembaruan dalam objek yang akan menjadi inti dari penelitian.

## 4. Penerapan Konsep

- Memasukkan konsep dasar yaitu *healing environment* ke dalam objek utama yang kemudian diolah menjadi hasil pengembangan dari konsep tersebut.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### • Konsep Healing Environment

Healing environment diartikan

sebagai "*healing*" yaitu sebuah penyatuan antara pikiran, tubuh, dan jiwa. Sedangkan kata "*environment*" memiliki arti sebagai perilaku yang terjadi dalam mencangkup lingkungan potensial dan aktual.

Dengan konsep tersebut, healing environment adalah rancangan konsep yang menciptakan sebuah keharmonisan antara tubuh, pikiran, dan jiwa. (Lauren, 2004)

Pendekatan desain konsep dasar tersebut menurut Murphy (2008) ada tiga pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan alam, pendekatan indera, dan pendekatan psikologis.

Dengan ketiga teknik pendekatan tersebut kemudia diterapkan ke dalam ruang atau area yang berada di rumah sakit. Yaitu :

#### a. Pendekatan Alam (nature) :

1. **Contemplative Garden:** Konsep taman yang dapat memberikan ketenangan dalam pikiran dan meningkatkan semangat.
2. **Restorative Garden:** Pemberian konsep taman untuk membuat pasien merasa lebih baik.
3. **Healing Garden:** Memiliki konsep yang sama dalam memberikan ketenangan dan mengurangi rasa stress kepada pasien.
4. **Therapeutic garden:** Menerapkan konsep sensori untuk menunjang terapi medis dalam pengobatan medis pasien.

5. **Enabling garden:** Tak hanya berfungsi sebagai taman, tapi juga sebagai area umum yang dimana semua individu dapat menuju area tersebut.

b. Pendekatan Indera (sense) :

1. **Indera Pendengaran:**

Menggunakan efek atau sumber suara yang menenangkan seperti gemericik air atau suara burung dapat membantu pasien menenangkan diri dan mengurangi depresi atau rasa sakit.

2. **Indera Penglihatan:** Pemandangan indah seperti lukisan atau hiasan yang memiliki efek rileks dapat membantu pasien dalam proses penyembuhan.

3. **Indera Perasa:** Ketika pasien tidak memiliki selera makan karena efek dari pengobatan atau hilangnya nafsu makan, maka diperlukan modifikasi atau ide lain dalam pengolahan makanan dan minuman untuk pasien.

4. **Indera Penciuman:** wangi bunga atau rumput hijau membuat pasien merasa tenang. Jika di dalam ruangan maka diperlukan aromatherapy agar pasien rileks.

5. **Indera Peraba:** Terapi sensori diperlukan sebagai salah satu metode motorik dalam penyembuhan sehingga memudahkan pasien dalam pengobatan.

c. Pendekatan psikologis (psychology) :

Pasien akan diberikan perawatan yang memperhatikan kebutuhan dalam perawatan klinis pasien sehingga dapat mengurangi rasa sakit atau depresi akibat pengobatan.

**Kondisi Tapak dan Data Eksisting**

Gambar 1. Lokasi lahan (sumber: Google Maps)

Lokasi tepat untuk Rumah Sakit Marinir adalah di jalan Jajartunggal Timur III. Tapak



berada di daerah yang dapat dijangkau dari arah manapun, tidak terlalu ke arah kota namun stabil.

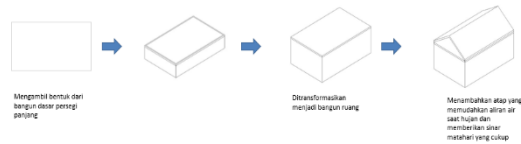


Gambar 2. Data Eksisting (sumber : Data Penulis)

Gambar diatas merupakan data eksisting dengan keterangan :

- Utara = Pusat penelitian TNI-AL

- Timur = Pusat pendidikan TNI-AL
- Selatan = Taman kanak-kanak Hang Tuah 7

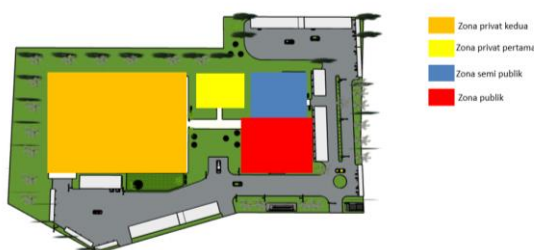


- Barat = Perumahan anggota TNI-AL

- **Penerapan healing environment**

a. Tata massa

Penataan massa tidak banyak diubah mengingat objek adalah bangunan yang sudah ada sehingga hanya menempatkan beberapa ruang agar efisien dan dapat dijangkau dengan mudah bagi pengguna. Dan pengaturan massa bangunan juga didasari dengan tingkat kebisingan sehingga baik pasien maupun tenaga kesehatan tidak terlalu terganggu dengan kebisingan dari jalan.



Gambar 3. Layout (sumber: Data Penulis)

b. Bentuk dasar massa

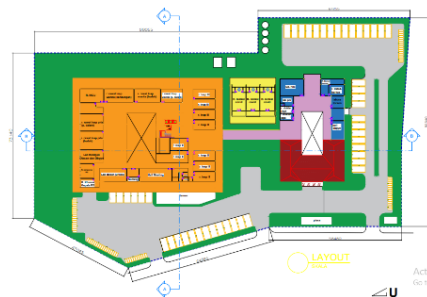
Bentuk dasar massa menggunakan bentuk dasar berupa persegi panjang yang kemudian diubah menjadi bangun ruang kubus atau limas segi empat. Untuk bagian atapnya menggunakan

bentuk segitiga selain sebagai pelindung bangunan juga dapat memudahkan cahaya matahari dan air hujan mengalir turun ke tanah.

Gambar 4. Transformasi Tatanan Massa (sumber: Data Penulis)

c. Pola Tatanan Massa dan Landscape

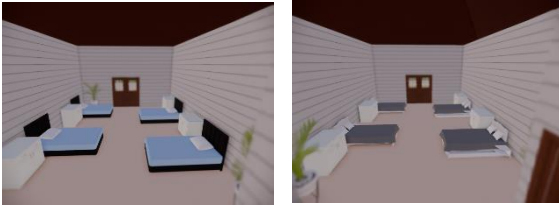
Pengaturan tata massa tidak sembarang mengatur dan meletakkan, perlu diperhatikan dengan arah angin dan matahari agar tetap memberikan kenyamanan bagi pengguna.



Gambar 5. Bentuk layout (sumber : Data Penulis)

- **Pengaturan Ruang Dalam**

Pengaturan ruang dalam adalah dengan memberikan aksesoris warna pada dinding dengan warna yang disarankan agar pasien dapat merasakan rileks dan tenang juga setiap ruang diberikan beberapa tanaman hias yang cocok sebagai penyembuh atau media terapi.



Gambar 6. Pengaturan ruang dalam  
(sumber: Data Penulis)

- **Pengaturan Ruang Luar**

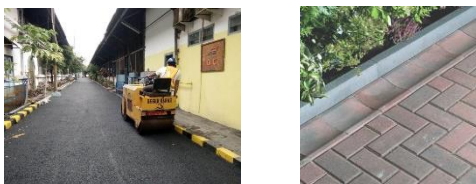
Penerapan dalam pendekatan alam menggunakan beberapa jenis taman dan memberikan tempat duduk sebagai area berteduh atau beristirahat bagi pasien atau pengunjung. Juga beberapa area parkir diluaskan untuk memudahkan bagi para pengguna.



Gambar 7. Pengaturan ruang luar  
(sumber: Data Penulis)

- **Landscaping-Hardscape**

elemen hardscape menggunakan aspal sebagai penutup tanah dan paving block sebagai pembatas antara jalan dan sebagai penunjuk arah.



Gambar 8. Hardscape  
(sumber : Data Penulis)

- **Landscaping-Softscape**

elemen pada softscape menggunakan tanaman dengan ketinggian rata-rata 5-7meter yang berfungsi sebagai peneduh atau peredam kebisingan. Lalu untuk tanaman hias nya menggunakan beberapa tanaman perdu dan bunga sebagai penunjuk jalan dan hiasan.

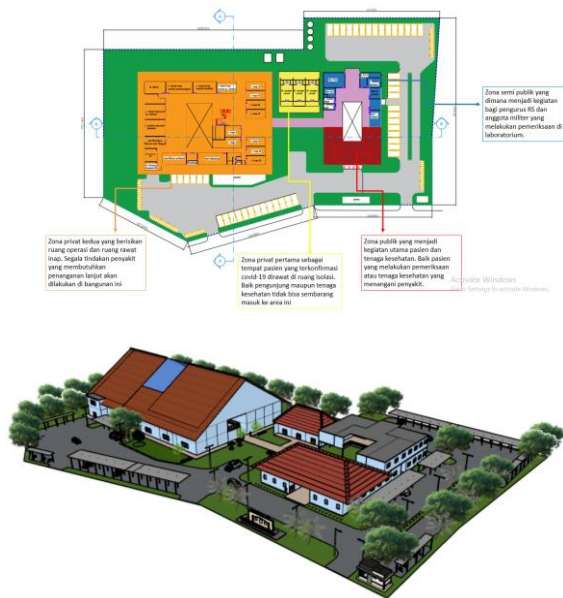
Tanaman pohon mangga dan cemara lilin sebagai peneduh dan peredam suara dari kebisingan jalan raya. Sehingga ditempatkan di beberapa titik dekat dengan pagar pembatas rumah sakit dan beberapa titik di area parkir kendaraan. Lalu untuk bunga asoka dan bunga kamboja berfungsi sebagai hiasan dan penanda jalan.



Gambar 9. Jenis tanaman  
(sumber : Data Penulis)



## HASIL RANCANGAN



## KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari penelitian diatas adalah dengan adanya healing environment diharapkan pemanfaatan area hijau sebagai media penyembuhan dapat membantu para pasien dan tenaga kesehatan agar tidak merasa terbebani atau semakin merasa sakit karena penyakit mereka. Sehingga dengan adanya rumah sakit ini menjadi media penyembuh baik secara aktif maupun pasif bagi pasien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya Tahun 2014-2034
- Rencana Induk Riset Nasional Tahun 2017-2045
- Atiek dkk. 2018. "Perancangan Rumah Sakit Umum Berkonsep Healing Environment Di Kecamatan Cileungsi". Vol. 05 No. 03
- Garda Medika Negative Pressure Room Generator (NPRG)